

## Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Ahmad Sururi<sup>1</sup>, Oking Setia Priyatna, Retno Triwoelandari

<sup>1,2</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

[asururi310@gmail.com](mailto:asururi310@gmail.com)<sup>1</sup>, [okingsetiapriyatna@gmail.com](mailto:okingsetiapriyatna@gmail.com)<sup>2</sup>,

[retnotriwoelandari@gmail.com](mailto:retnotriwoelandari@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The Covid 19 pandemic in 2021 caused a major impact on the world of education, in the implementation of learning activities the government provided rules for implementing distance learning activities (PJJ). Therefore, PAI teachers must strive to provide appropriate learning so that students can continue to improve their reading skills of the Qur'an. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of Distance Learning (PJJ) on students' reading ability of the Qur'an. The method in this study uses a quantitative descriptive research approach. The findings of this study are that an average value of 81.2368 was obtained before the implementation of the PJJ, and the value after the implementation of the PJJ obtained an average value of 82.0263, which means that there is an increase in the average value during the pandemic but it is not significant. Then the results of the T test calculation obtained a significance value of  $0.110 > 0.05$ , so it can be concluded that there is no significant effect between the effect of distance learning during the covid-19 pandemic on students' reading ability of the Qur'an at SDIT Khoiru Ummah.*

**Keywords :** *distance learning (pjj); ability to read the qur'an*

### ABSTRAK

Pandemi Covid 19 pada tahun 2021 menyebabkan dampak besar pada dunia pendidikan, dalam pelaksanaan aktivitas belajar pemerintah memberikan aturan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu guru PAI haruslah berupaya untuk memberikan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terus meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'annya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *descriptive research*. Temuan dari penelitian ini yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,2368 ketika sebelum diterapkannya PJJ, dan nilai setelah diterapkannya PJJ diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,0263 dengan artian adanya kenaikan nilai rata-rata selama pandemi namun tidak signifikan. Kemudian hasil perhitungan uji T diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,110 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SDIT Khoiru Ummah.

Kata kunci : pembelajaran jarak jauh (pjj) ; kemampuan baca al-qur'an

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Bagi seorang muslim mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebuah keutamaan, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Membaca Al-Qur'an pula merupakan ibadah yang diutamakan diantara ibadah-ibadah lainnya. Pentingnya seseorang dapat membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca huruf arabnya

saja, melainkan juga mengkaji dan mengambil pelajaran di dalamnya sebagai petunjuk hidup.

Keutamaan Al-Qur'an yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya sebagai pemberi petunjuk kepada umat manusia dan sebagai penyelamat mereka dari jalan kesesatan menuju jalan yang di ridhoi-Nya. Dalam ayat di atas pula dijelaskan mereka (manusia) jika memikirkan ayat-ayat-Nya dan menuruti nasehat-Nya, maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan mencapai kedudukan orang-orang yang bahagia dan menjadi tuan dari seluruh alam (Al-Maragi, 1993).

Seiring berkembangnya zaman, berkembangnya teknologi, budaya dan perubahan gaya anak-anak dalam bergaul membuat anak-anak sekarang banyak yang meremehkan nilai-nilai spritual mereka. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditengah masyarakat, banyak sekali anak yang lebih memilih bermain gadget dibandingkan dengan berkumpul di surau atau TPQ untuk mengaji mempelajari ilmu agama. Padahal dalam Al-Qur'an sendiri ditekankan kewajiban pertama yang diperintahkan adalah menuntut ilmu, yang artinya Al-Qur'an sendiri sangat menekankan untuk adanya proses belajar. Melihat fenomena yang terjadi pada anak-anak sekarang, seharusnya sudah dapat menjadi alasan untuk bahan evaluasi subjek pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tutunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka penghayatan, pengamalan, dan peningkatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an disekolah dasar lebih banyak masuk kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sisanya bisa ditemukan di muatan lokal, atau tambahan ajaran Al-Qur'an yang biasanya ada di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT). Sangat jarang aktivitas wajib membaca Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah khususnya sekolah umum, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti hari jum'at atau ketika mata pelajaran PAI berlangsung. Dalam seminggu umumnya mata pelajaran PAI sendiri hanya mendapatkan 2-4 jam pelajaran, tentu tidak sebanding dengan nilai kewajiban yang harus disampaikan. Sedangkan mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam. Dengan adanya wabah Covid-19 diawal tahun 2020 yang sudah mewabah selama lebih dari satu tahun ini tentu memberikan pengaruh yang besar terutama dibidang pendidikan tidak terkecuali pendidikan agama Islam, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di rumah. Dengan kebijakan pembatasan kerumunan pada saat pandemi berlangsung tentu memberikan pengaruh pada pembelajaran Al-Qur'an di setiap sekolah, khususnya pada sekolah umum yang mana sebelum pandemi hanya mempunyai 2 jam pelajaran per minggunya.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba membuktikan apakah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada masa pandemi ini berpengaruh besar pada kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa/i tingkat SD/SDIT/MI dengan membandingkan nilai tes baca Al-Qur'an di tahun sebelum adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh dilihat melalui dokumen-dokumen nilai sekolah dengan nilai tes baca Al-Qur'an ketika pembelajaran jarak jauh diterapkan dilihat melalui tes baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah sebagai tempat untuk mengambil data, dengan ukuran kemampuan baca Al-Qur'an

dapat membaca dengan menerapkan *tajwid* dasar (hukum nun sukun dan tanwin) dan hukum bacaan *mad*. Disini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model *descriptive research* dengan melakukan pengumpulan data terhadap responden, dan penafsiran data menggunakan analisis statistika

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh ketika pandemi covid 19 di SDIT Khoiru Ummah?
2. Bagaimana hasil dari kemampuan baca Al-Qur'an siswa dimasa pandemi Covid-19?
3. Apakah pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 mempengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an siswa?

## Tinjauan Pustaka

### Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Nasution, 2017 : 17).

### Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia ketika wabah covid-19 terjadi khususnya di tahun 2020 setelah diterbitkannya Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Dalam masa darurat untuk mencegah penyebaran virus corona pemerintah memberikan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh selama pandemi berlangsung dengan ketentuan belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.

Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih *platform* belajar daring mereka masing-masing. Akan tetapi mendorong adanya proses berbagi pengetahuan (Azzahra, 2020 : 5). Rekomendasi kebijakan untuk pemerintah pada saat pandemi ini berlangsung menurut Azzahra ini adalah, menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi regional, membentuk gugus kerja di daerah untuk memberikan panduan, mengembangkan kerangka kerja pengawasan dan strategi untuk penggunaan BOS, memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah, melengkapi guru dengan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, menjaga kemitraan pemerintah dan swasta di sektor pendidikan (Azzahra, 2020 : 6)

### Proses Pembelajaran

- a. Target selama pembelajaran tatap muka tahun 2018-2019  
Pendekatan : Teacher center  
Strategi : Ekspositori (menghafal)  
Metode : Talaqi, repetition dan baca simak  
Sumber : Buku Iqro dan Al-Qur'an  
Target pembelajaran :

- Melalui halaqoh Qur'an dari guru peserta didik mampu menguasai bacaan tajwid.
- Melalui metode Talaqqi peserta didik mampu menghafal QS. Alfajr 17-19 dengan tartil.
- Melalui metode Talaqqi peserta didik mampu menyetorkan hafalan QS. Alfajr 17-19 dengan tartil.

b. Target selama pembelajaran jarak jauh tahun 2021-2022

Pendekatan : Teacher center

Strategi : Ekspositori (menghafal)

Metode : Talaqi, *repetition* dan baca simak

Sumber : Buku Ummi dan Al-Qur'an

Media : Whatsapp Group dan Zoom Meeting

Target Pembelajaran :

- Melalui Zoom pembelajaran dari guru peserta didik mampu menguasai bacaan tajwid
- Melalui metode talaqi dari guru peserta didik mampu menghafal QS. Al-Fajr 17-19 dengan tartil
- Melalui metode Talaqqi peserta didik mampu menyetorkan hafalan QS. Al-Fajr 17-19 dengan tartil

## Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an artinya kesanggupan seseorang dalam mengaplikasikan huruf-huruf dalam ayat Al-Qur'an dan dapat melisankan dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid dan membaca secara tartil. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini akan diukur pada kemampuan siswa mengaplikasikan tajwid bagian *nun mati / tanwin* dan juga *mad (Mad Ashliy)* (Hawariyyah, 2015 : 21).

## Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Menurut istilah tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara untuk memberikan haq huruf dan mustahaqnya. Baik berkaitan dengan *sifat, mad, dan sebagainya* (Annuri, 2014 : 17). Yang dimaksud daripada haq huruf disini adalah sifat huruf yang selau melekat pada huruf tersebut, sebagai contoh ada huruf yang keluar angin ketika diucapkan. Sedangkan mustahaq huruf yaitu sifat huruf yang nampak pada waktu tertentu. Misalnya pada saat huruf bersifat qolqolah, tafkim, tarqiq, dsb (Hawariyyah, 2015 : 15).

## Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *True Experiment*, yang mana metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk menjelaskan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y). Dalam menjelaskan hubungan ini, peneliti harus melakukan kontrol yang cermat dan hati-hati terhadap hubungan variabel yang diamati. Ciri dari penelitian eksperimen adalah adanya manipulasi terhadap variabel bebas (X) (Samsu, 2017 : 120-121). Dari kondisi penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah

melihat adanya kemungkinan pengaruh dari kebijakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi covid 19 terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa, yang mana pada proses pembelajarannya dapat dimanipulasi dan disesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah tersebut.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum data dianalisis menjadi sebuah temuan, data terlebih dahulu harus dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu yang dilakukan dengan menggunakan metode/teknik pengumpulan data (Samsu, 2017 : 146). Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

### 1. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah teknik mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di sekolah, seperti RPP, Program mingguan, daftar nilai, dan lainnya yang berkaitan dengan dokumen-dokumen. Teknik ini penulis akan gunakan untuk memperoleh data Nilai baca Al-Qur'an pada siswa sebelum adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk dibandingkan dengan Nilai ketika PJJ diterapkan di SDIT Khoiru Ummah, serta untuk memperoleh kelengkapan data lainnya.

Daftar nilai digunakan untuk melihat hasil belajar siswa antara sebelum adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan ketika diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Daftar nilai tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, dengan pelaksanaan tes yang dilakukan sebelumnya oleh guru tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung ataupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan selama pandemi Covid-19 dan kebijakan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah.

## **Teknik Analisis Data**

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna menentukan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini, Pengujian normalitas data menggunakan aplikasi SPSS.

### Uji Nilai T

Uji T adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih antara dua mean dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

## Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis operasional yang diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti. Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di SDIT Khoiru Ummah.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di SDIT Khoiru Ummah.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,12358773
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,106
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan nilai statistik *kolmogorov-smirnov test* adalah dengan nilai signifikan sebesar  $0,10 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

a. Uji Paired Sample T Test

Paired T-Test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Untuk itu peneliti sajikan hasil uji Paired Sample T-Test berdasarkan tabel berikut:

Tabel Paired Samples Statistics  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Pandemi	81,2368	38	5,27326	,85544
Sesudah Pandemi	82,0263	38	6,90275	1,11977

Sumber : data diolah

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Untuk nilai sebelum pandemi diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 81,2368. Sedangkan untuk nilai sesudah pandemi diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,0263. Jumlah responden atau siswa sebanyak 38 orang siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada nilai sebelum pandemi sebesar 5,27326 dan sesudah pandemi 6,90275. Terakhir adalah nilai Std Error Mean untuk nilai sebelum pandemi sebesar 0,85544 dan untuk nilai sesudah pandemi sebesar 1,11977.

Karena nilai rata-rata hasil test pada nilai sebelum pandemi  $81,2368 <$  sesudah pandemi  $82,0263$ , maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan diantara keduanya.

Table. Paired Samples Correlations  
**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Pandemi & Sesudah Pandemi	38	,915	,000

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,915 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 <$  probabilitas  $0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel nilai sebelum pandemi dengan sesudah pandemi.

Table. Paired Samples Test

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Pandemi - Sesudah Pandemi	-,78947	2,96974	,48176	-1,76560	,18666	-1,639	37	,110

Berdasarkan output tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,110 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengaruh pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid 19 terhadap kemampuan baca Al-Qur'an di SDIT Khoiru Ummah.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah yang beralamatkan di Jl. Raya Kalong II, Kalong II, Leuwisadeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini mengambil data berupa hasil nilai tes baca Al-Qur'an sebelum diterapkannya pembelajaran jarak jauh dan setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi berupa RPP yang diperoleh peneliti dilapangan, disimpulkan adanya perbedaan cara dalam menyajikan pembelajaran selama pandemi covid-19 berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Ditemukan adanya perbedaan penggunaan media belajar, dan metode belajar. Namun dalam wawancara dengan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, ditemukan adanya upaya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bagi anak yang mempunyai kekurangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap selesai subuh di masjid sekolah tersebut.

Berdasarkan perhitungan nilai hasil kemampuan baca Al-Qur'an pada tabel *Paired Samples Statistics* ditemukan sebelum diterapkannya pembelajaran jarak jauh diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 81,2368. Sedangkan untuk nilai setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,0263. Artinya adanya kenaikan nilai rata-rata selama pandemi berlangsung, namun tidak signifikan.

Selanjutnya pada tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, ditemukan adanya peningkatan signifikan pada siswa yang awalnya berada dalam kategori cukup dan baik menjadi sangat baik hingga mencapai 21% atau 8 orang dari sebelumnya yang hanya 11% atau 4 orang. Dan dalam kategori kurang tidak terdapat siswa yang mempunyai kategori tersebut pada saat sebelum dan sesudah pandemi.

Kemudian hasil perhitungan dari Uji T dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,110 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19 terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Khoiru Ummah. Hal ini

dikarenakan selama kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan, pihak orang tua sebagian ada yang memasukkan anak-anaknya ke TPQ setempat. Ditambah adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk ikut mengaji setiap minggunya di masjid sekitar sekolah.

Penelitian ini juga didukung dengan diperkuatnya pendapat menurut jurnal penelitian yang diteliti oleh Heni Jusuf, dkk. Dengan judul *Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid 19*, dengan hasil Siswa merasa pembelajaran jarak jauh sama dengan pembelajaran tatap muka. Karena aktivitas yang dilakukan sama, seperti yang dilakukan di sekolah, bedanya siswa tidak berada di sekolah dan asrama.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah tahun 2022 sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan metode dan penggunaan media pembelajaran sebelum dan ketika pembelajaran jarak jauh diterapkan. Dan adanya upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk diadakannya pembelajaran tatap muka terbatas khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan setelah sholat subuh di masjid sekolah tersebut.
2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI tahun pelajaran 2021/2022 pada saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh di SDIT Khoiru Ummah didapatkan dari 38 siswa, sebanyak 7 orang siswa masuk dalam kategori cukup (18%), 23 orang siswa masuk dalam kategori baik (61%), dan 8 orang siswa masuk dalam kategori sangat baik (21%), serta tidak ada siswa yang nilainya ada pada kategori kurang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dari Uji T dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,110 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiru Ummah.